

PERSEPSI MAHASISWA KKI IAIN SAMARINDA TERHADAP IMPLEMENTASI ISLAM MODERAT

Githa Paradikma

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

githaparadikma490@gmail.com

ABSTRAK

IAIN Samarinda adalah perguruan tinggi yang berlabel keislaman, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam pengimplementasian Islam moderat. Mengapa demikian? Sebab dalam dunia pendidikanlah pemahaman mengenai agama secara luas dipelajari. Selain itu, saat ini semua pihak berharap besar pada pendidikan tinggi untuk dapat mensejahterakan rakyat termasuk menjamin kehidupan masyarakat beragama Islam moderat. Dengan demikian, sebelum mengarahkan ataupun menjamin kesejahteraan masyarakat, terlebih dahulu pengimplementasian Islam moderat dilaksanakan di lingkungan kampus agar terlihat dan tahu bagaimana cara semestinya pelaksanaan Islam moderat yang benar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) terhadap implementasi Islam moderat. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan penelitian adalah mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dalam bentuk online dengan 51 jumlah responden, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan Islam moderat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 92% mahasiswa Kelas Khusus Internasioanl (KKI) tidak merasa terganggu dengan seseorang yang menggunakan atribut keagamaan seperti cadar, 92% mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) tetap membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dan 96% mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) tidak membatasi dalam memilih teman. Jadi, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa persepsi mayoritas mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) terhadap implementasi Islam moderat adalah baik dengan persentasi 93,5%. Kategori tingkat persepsi baik ini lebih dikarenakan, mayoritas mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) paham tentang Islam moderat dan berpendapat bahwa penerapan Islam moderat sangat penting di laksanakan.

Keywords: Implementasi, Islam moderat, persepsi.

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki keilmuan yang luas dan memiliki kemampuan berkompetisi serta menyelesaikan masalah. Begitupula dengan perguruan-perguruan tinggi yang berlabel keagamaan, juga berperan sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum tetapi juga menguasai ilmu keagamaan serta mampu menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang berkaitan dengan agama maupun tidak. Sehingga dengan itu, semua pihak berharap mampu mensejahterakan masyarakat termasuk menjamin rakyat beragama Islam moderat. Islam moderat dapat diartikan ber-Islam yang sopan dan santun, menghargai golongan lain, tidak ingin menang sendiri dan tidak menyalahkan golongan lain dengan syarat tidak mengurangi prinsip Islam yang sebenarnya¹. Jika konsep Islam moderat yang demikian itu terealisasikan maka masyarakat akan saling menghargai dan menerima perbedaan, dengan itu terciptalah kedamaian. Sebagaimana Firman Allah:

“Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir!. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamu, dan untukku agamaku”.
(Q.S al-Kafirun: 1-6)

Berdasarkan ayat diatas, menunjukkan bahwa jelas Islam adalah agama yang damai, agama yang toleran, dan agama yang tidak memaksa. Namun dewasa ini, marak timbul permasalahan tentang agama yang sebenarnya sudah terjadi diwaktu-waktu sebelumnya, hanya saja tidak terselesaikan dengan maksimal. Problematika tersebut seperti munculnya istilah Islam radikal, Islam terorisme, liberalisme, sekulerisme dan fundamentalisme. Munculnya istilah tersebut dikarenakan pemikiran dengan memandang Islam bertolakbelakang sebagaimana semestinya, yang berlandaskan pemikiran-pemikiran Barat.

Oleh sebab itu perguruan tinggi, sebagai tempat pentranferan ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas juga harus dapat memberikan kontribusi dalam penerapan Islam moderat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah mengimplementasikan Islam moderat dalam lingkungan kampus. Begitupula pada kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Maka dalam penelitian ini akan membahas tentang persepsi mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) terhadap implementasi Islam moderat, hal menarik dari permasalahan ini adalah dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) tentang Islam moderat. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeahui persepsi mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) Institut Agama Islam (IAIN) Samarida terhadap implementasi

¹Asep Abdurrohman, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal Rausyan Fikr, vol.14, no.1 Maret 2018, hal.29.

Islam moderat. Sekiranya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, baik sebagai informasi maupun refensi.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mampu membantu memberikan gambaran secara umum tentang yang ingin digambarkan dalam penelitian ini, yaitu persepsi mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) terhadap implementasi Islam moderat. Subjek penelitian adalah mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Mahasiswa kelas Khusus Internasional (KKI) dipilih sebagai subjek penelitian sebab seharusnya dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya yang berhubungan dengan agama. Terlebih lagi mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) merupakan salah satu kelas bagi prodi Pendidikan Agama Islam, dengan begitu pemahaman tentang ilmu agama haruslah lebih unggul dibanding mahasiswa reguler.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan 3 butir pertanyaan dan wawancara 1 pertanyaan dalam bentuk online. Pengumpulan data antara angket dan wawancara digabung menjadi satu di Google form dan disebar melalui via aplikasi Whatsapp dengan 51 responden. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan dihitung dengan mencari persentasi dari setiap butir pertanyaan dari jawaban responden.

C. Temuan Penelitian

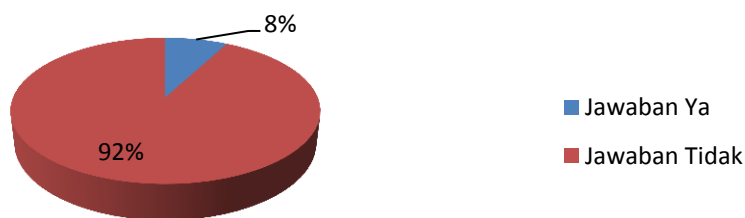
1. Hasil Responden Berdasarkan Angket

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap implementasi Islam moderat dapat ditinjau dari aspek afektif. Karena pandangan seseorang terhadap suatu hal mempengaruhi tindakanya terhadap hal tersebut.

Persentasi dari total jawaban

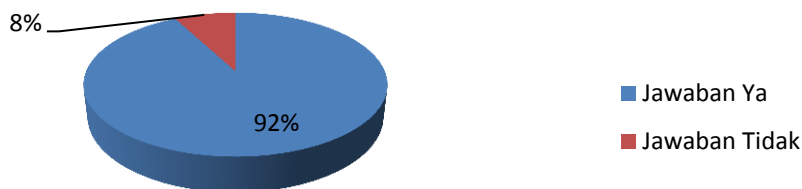
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa risih dengan teman anda yang menggunakan atribut keagamaan (cadar)?	8%	92%
2	Apakah dalam kelas pergaulan antara laki-laki dan perempuan memiliki batasannya?	92%	8%
3	Apakah anda hanya berteman dengan teman yang sependapat dengan anda(aspek agama)?	4%	96%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa untuk pertanyaan pertama hasil persentasi diperoleh 8% ya dan 92% tidak, berarti dari 51 responden 4 orang menjawab ya dan 47 orang menjawab tidak. Maka dapat dikatakan responden tidak merasa risih dengan teman yang menggunakan cadar.



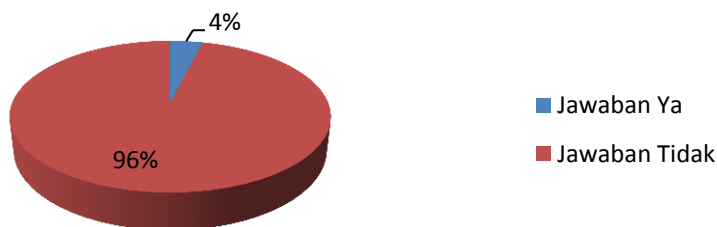
Gambar 1. Teman menggunakan cadar

Untuk pertanyaan kedua mengenai batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan di dalam kelas diperoleh 92% ya dan 8% tidak, berarti dari 51 responden 47 orang menjawab ya dan 4 orang menjawab tidak. Maka jawaban responden menunjukkan bahwa di dalam kelas pergaulan antara laki-laki dan perempuan ada batasnya.



Gambar 2. Batasan bergaul

Pertanyaan terakhir tentang pergaulan dalam hal memilih teman diperoleh 4% ya dan 96% tidak, berarti dari 51 responden 2 orang menjawab ya dan 49 orang menjawab tidak. Maka responden tidak memilih teman dalam bergaul, baik yang sependapat maupun tidak.



Gambar 3. Memilih teman

2. Hasil Responden Berdasarkan Wawancara

Hasil responden berdasarkan pertanyaan tentang implementasi Islam moderat. Hasil wawancara yang diambil hanya yang sesuai dengan pertanyaan, didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Jawaban Responden
1	Saya setuju dengan Islam yang tidak kaku, karna walaupun semua dalam Islam tegas diberlakukan tetapi tidak kaku dalam menghadapi persoalan terlebih karena ada banyak pendapat

2	Menurut saya, Islam yang tidak kaku atau moderat itu baik karena agama Islam itu dapat mengikuti perkembangan zaman apalagi dalam dunia perkuliahan dan memang sifatnya tidak kaku hanya saja dalam Islam telah ditentukan batasan-batasan maupun ketentuan yang telah disesuaikan dengan aspek kehidupan namun hal itu tidak menjadi kekangan atau beban terhadap umatnya.
3	Menurut saya, Islam moderat dapat memberikan leluasa kepada kita untuk menyesuaikan hukum agama sesuai dengan perkembangan zaman.
4	Islam moderat sangat baik, karena dapat saling menerima perbedaan antara satu dengan yang lain, antara pemahaman yang satu dengan yang lain
5	Menurut saya bagus, karena tidak semua nya bisa menerima pendapat tiap-tiap pemahaman setiap aliran. karena agama Islam bukan untuk bertentang melainkan untuk menyelamatkan.
6	Bagus karena dapat menghargai perbedaan (adanya toleransi) walaupun di samping itu Islam moderat juga menjadi ancaman.
7	Saya kira memang seperti itu Islam, tidak kaku terhadap perkembangan zaman. Dalam menyikapi permasalahan yang baru, agama Islampun dapat berkompromi dengan hal itu asalkan tidak berkenaan dengan ketauhidan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merespon baik terhadap implementasi Islam moderat dengan persentase 93,5%, setelah respon baik dijumlahkan dan dibagi tiga. Bentuk respon baik terhadap implementasi Islam moderat, sebab mayoritas mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) paham tentang Islam moderat.

3. Teori Persepsi

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seseorang terhadap stimulus, yang dipengaruhi oleh keinginan, pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidup².

Pendapat lain datang dari Quinn dalam Sarlito mengatakan bahwa persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ atau hasil oleh otak. Lalu pendapat dari Pareek dalam Sobur mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data. Pendapat lain yang sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pareek datang dari Sarlito yang mengatakan bahwa persepsi merupakan kegiatan berlangsung saat

²Wahyu Abdul Jafar, "Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat", dalam jurnal MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, vol.5, no.1, 2018, hal.79.

menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak³.

Persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensai yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut⁴. Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang memberikan rekasi pada panca indra.

Agar individu dapat melakukan persepsi maka harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan, objek tersebut menimbulkan stimulus yang mengenai reseptor. Objek dapat datang dari luar langsung mengenai reseptor, atau dari dalam langsung mengenai sensoris yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Adanya reseptor yang cukup baik untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke otak dan untuk itu diperlukan juga syaraf motoris.
- c. Untuk menyadari persepsi sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi⁵

Menurut Walgito terjadinya persepsi setelah melalui beberapa tahap, yaitu

- a. Tahap pertama yang dikenal dengan proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, dikenal dengan proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor (alat indera)
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh berupa tanggapan dan perilaku⁶.

Setelah mengetahui syarat dan tahapan persepsi, lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang:

- a. Menurut Restiyanti Prasetyo, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang ada dua, yaitu: faktor internal meliputi, pengalaman,

³Ugi Nugraha, "Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi", dalam jurnal Cerdas Sifa, edisi.1, no.1, Maret-Juni 2015, hal.4.

⁴Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang", dalam jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, vol.21, no.1, Juli 2017, hal.91.

⁵Su'adah dan Fauzik Lendriyono, Pengantar psikologi, (Malang: Bayumedia Publishing:2003),hal.32

⁶Bimo Walgito, Pengantar Psikologi umum, (Jakarta: Penerbit ANDI,1981), hal.13

kebutuhan, penilaian dan pengharapan dan faktor eksternal meliputi, tampak luar, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan⁷.

- b. Menurut Toha, faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang ada dua faktor, yaitu: internal meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi. Eksternal meliputi, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak dan hal-hal baru yang tidak asing.⁸

4. Implementasi Islam Moderat

Sebelum membahas mengenai implementasi Islam moderat terlebih dahulu sebaiknya kita mengetahui makna dari masing-masingnya. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *to implement* yang berarti mengimplementasikan, implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu⁹. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Berdasarkan pengertian ini maka implementasi berujung pada aktivitas, tindakan, aksi dan mekanisme yang berarti merupakan tindakan yang terencana¹⁰.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang implementasi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sebuah pelaksanaan yang berujung pada tindakan dan menghasilkan suatu aktivitas yang terencana. Dengan demikian implementasi menyangkut tiga hal, yaitu: adanya tujuan atau sasaran kebijakan, adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan dan adanya hasil kegiatan¹¹.

Selanjutnya pengertian Islami, berasal dari kata *aslama-yuslamu-islam*, dari *islama- aslam*. Sebagai mana firmah Allah SWT,

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” (Q.S Al-Baqarah: 112)

Orang yang memeluk Islam disebut muslim, artinya orang yang menyerahkan atau patuh hanya kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala perintahnya

⁷ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”, dalam jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, vol.21, no.1, Juli 2017, hal. 92

⁸ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, “Analisis Faktor Yang.....hal.92.

⁹ Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif *Governance* di Indonesia, (Malang: UB Press,2017), hal.51.

¹⁰Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Yogyakarta: Gre Publishing ,2018), hal.19.

¹¹Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulia , “Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu”, dalam jurnal Media Infotama, vol.8, no.1 Februari 2012, hal.159.

dengan tidak merasa takut. Lalu pengertian moderat, menurut pandangan Khaled Abou El Fadl moderat senada dengan istilah modernis, progresif, dan reformis. Namun, alasan yang menjadikannya memilih istilah moderat karena sikap tengah tersebut adalah mereka yang menerima khazanah tradisi dan memodifikasi sebagai aspek dirinya untuk memenuhi tujuan moral iman.¹² Istilah Islam moderat yang diartinya sebagai “Islam tengah” bertolak belakang dengan Islam radikal. Maka dengan itu Islam moderat dengan pemikiran sekarang berarti menolak cara-cara kekerasan. Beberapa nilai yang perlu diperhatikan dalam Islam moderat, yaitu:

a. *Tawassuth*

Tawassuth yang berarti sikap tengah-tengah, sedang, tidak condong kiri ataupun condong kanan. Serasi dengan Firman Allah SWT

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (Q.S al-Baqarah:143)

b. *Tawazun*

Tawazun maksudnya seimbang dalam segala hal dan sebagai barometer kehidupan berdasarkan pada al-Qur’an. termasuk dalam menggunakan dalil ‘aqli dan dalil naqli. Allah berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.....”. (Q.S al-Hadid:25)

c. *I’tidal*

Maksud *i’tidal* disini adalah konsisten dalam melaksanakan aturan dengan tidak melihat unsur suka atau tidak suka (benci)¹³. Firman Allah:

¹²Muhammad Nur, “Problem Termologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl”, dalam jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol.11, no.1, Maret 2013, hal.91.

¹³Wahyu Abdul Jafar, “Persepsi Masyarakat kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat”, dalam jurnal MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, vol.5, no.1, 2018, hal.81.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S al-Maidah:8)

Berdasarkan ayat diatas maka dapat kita pahami bahwa kedamaian akan terjadi jika kebencian terhadap golongan tertentu dihilangkan. Jika kebencian tidak dihilangkan maka akan melahirkan ketidakadilan ditengah-tengah masyarakat.¹⁴

d. *Tasamuh*

Yang dimaksud *tasamuh* adalah toleran yang artinya menghargai perbedaan dan menghormati prinsip orang lain yang tidak sama dengannya. Namun, bukan berarti membenarkan atau mengakui prinsip yang berbeda tersebut. Firman Allah SWT:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.(Q.S at-Thaha:44)

Walaupun Fir'aun memiliki keyakinan yang berbeda dengan nabi Musa, Nabi Musa tetap diperintahkan berkata lembut dengan Fir'aun. Kelembutan nabi Musa di sini merupakan manifestasi dari sikap toleran namun bukan makna membenarkan keyakinan Fir'aun.¹⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Islam moderat adalah sebuah tindakan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan prinsip Islam sebenarnya, yang kegiatan tersebut telah terencana. Dalam pengimplementasian, dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di Islam moderat, yaitu *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal* dan *tasamuh*.

D. Kesimpulan

Persepsi mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda terhadap implementasi islam moderat sangat baik, terbukti dari jumlah hasil angket yang menunjukkan persentase 93,5%. Persepsi tersebut didasari dengan

¹⁴Wahyu Abdul Jafar, "Persepsi Masyarakat kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat", dalam jurnal MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, vol.5, no.1,2018,hal.81.

¹⁵ Wahyu Abdul Jafar, "Persepsi Masyarakat.....",hal.82.

pemahaman yang cukup luas terhadap Islam moderat sehingga menurut mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda implementasian Islam moderat sangat penting karena dengan itu akan terciptanya perdamaian.

Sehingga untuk mencapai itu, bagi setiap institusi terkhusus perguruan tinggi lebih meningkatkan dalam menanamkan pemahaman tentang Islam moderat kepada seluruh individu yang tergabung di dalamnya. Dengan itu, akan mudah mengimplementasikan Islam moderat baik di lingkungan institusi maupun masyarakat.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurrohman, Asep, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal Rausyan Fikr, vol.14, no.1 Maret 2018.
- Ali, Muhammad, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press,2017).
- Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, Hadi Suprpto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang", dalam jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, vol.21, no.1, Juli 2017.
- Bendriyanti dan Leni Natalia Zulia, Rita Prima, "Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementrian Agama Provensi Bengkulu", dalam jurnal Media Infotama, vol.8, no.1 Februari 2012.
- Firdianti, Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018).
- Jafar, Wahyu Abdul, "Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat", dalam jurnal MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, vol.5, no.1, 2018.
- Lendriyono, Su'adah dan Fauzik, *Pengantar psikologi*, (Malang: Bayumedia Publishing: 2003).
- Nugraha, Ugi. "Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi", dalam jurnal Cerdas Sifa, edisi.1, no.1, Maret-Juni 2015.
- Nur, Muhammad, "Problem Termologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl", dalam jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol.11, no.1, Maret 2013.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi umum*, (Jakarta: Penerbit ANDI, 1981).